

Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Sektor *Energy* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023

Febri Anggini^{1*}, Dian Puji Puspita Sari², Mentari Dwi Aristi³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Riau

* E-mail Korespondensi: febrianggini04@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 07-08-2025

Revision: 23-10-2025

Published: 26-11-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.189

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Karakteristik komite audit yang diteliti meliputi independensi, ukuran, jumlah rapat, dan keahlian keuangan. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor energi di BEI selama periode tersebut. Sampel diperoleh dengan metode *purposive sampling*, menghasilkan 68 data observasi dari 17 perusahaan. Data dikumpulkan dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan, lalu dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan jumlah rapat komite audit dan keahlian keuangan komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan independensi dan ukuran komite audit tidak berpengaruh. Temuan ini mengindikasikan bahwa intensitas aktivitas dan kompetensi teknis anggota komite audit lebih menentukan tingkat pengungkapan keberlanjutan dibandingkan atribut formal seperti independensi dan jumlah anggota.

Kata Kunci: komite audit, *sustainability report*, teori agensi, sektor energi

A B S T R A C T

This study aims to examine the effect of audit committee characteristics on the disclosure of sustainability reports in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2023 period. The audit committee characteristics examined include independence, size, meeting frequency, and financial expertise. The population consists of all energy sector companies listed on the IDX during the study period, and the sample was selected using purposive sampling, resulting in 68 firm-year observations from 17 companies. Data were obtained from annual reports and sustainability reports and analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The results reveal that the frequency of audit committee meetings and the financial expertise of audit committee members have a significant positive effect on sustainability report disclosure, while audit committee independence and size have no significant

Acknowledgment

effect. These findings indicate that the intensity of activities and the technical competence of audit committee members play a more important role in enhancing sustainability disclosure than formal attributes such as independence and number of members.

Key word: *audit committee, sustainability report, agency theory, energy sector*

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan mendorong perusahaan beralih dari fokus tunggal pada laba (*single bottom line*) menuju konsep *triple bottom line* (*profit, people, planet*) sebagaimana dikemukakan Elkington (1998). Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) menjadi sarana strategis untuk mengkomunikasikan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Di Indonesia, kewajiban pengungkapan laporan keberlanjutan diatur melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan dipertegas dalam Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017. Regulasi ini mendorong perusahaan publik, termasuk di sektor energi, untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Kepatuhan terhadap regulasi ini bukan hanya menghindarkan perusahaan dari sanksi administratif, tetapi juga meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor.

Salah satu faktor internal yang berpotensi memengaruhi tingkat pengungkapan adalah peran komite audit sebagai bagian dari mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Komite audit bertugas mengawasi integritas laporan keuangan dan non-keuangan, mengelola risiko, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Karakteristik komite audit, seperti independensi, ukuran, frekuensi rapat, dan keahlian keuangan, diyakini dapat memengaruhi efektivitas pengawasan dan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan masih menunjukkan perbedaan temuan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh independensi, ukuran, jumlah rapat, dan keahlian keuangan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi yang berasal dari *annual report* dan *sustainability report* periode 2020 sampai 2023 yang dipublikasikan oleh BEI, dengan jumlah sampel 17 perusahaan yang secara konsisten menerbitkan *sustainability report* selama periode penelitian (68 observasi). Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Uji yang digunakan Analisis Regresi Liner Berganda.

Hipotesis

H₁: Independensi komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*

H₂: ukuran komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*

H₃: Jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*

H₄: keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi Komite Audit (X1)	68	0.50	1,00	0.973	0.919
Ukuran Komite Audit (X2)	68	3.00	8.00	4.03	1.382
Jumlah Rapat Komite Audit (X3),	68	2.00	60.00	13.81	13.284
Keahlian Keuangan Komite Audit (X4)	68	0.20	1.00	0.881	0.253
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Y)	68	0.070	0.988	0.543	0.288

Sumber: Data diolah (2025)

1. Pada tabel 1 diatas, diketahui nilai minimum independensi komite audit (X1), sebesar 3,00 nilai maksimum sebesar 8,00 dan nilai rata-rata sebesar 0,973 dengan standar deviasi sebesar 1,919.
2. Pada tabel 1 diatas, dapat diketahui nilai minimum ukuran komite audit (X2), sebesar 0,50 nilai maksimum sebesar 1,00 dan nilai rata-rata sebesar 4,03 dengan standar deviasi sebesar 0,382.
3. Pada tabel 1 diatas, dapat diketahui nilai minimum Jumlah komite audit (X3), sebesar 2,00 nilai maksimum sebesar 60,00 dan nilai rata-rata sebesar 13,81 dengan standar deviasi sebesar 13,284.

4. Pada tabel 1 diatas, dapat diketahui nilai minimum keahlian keuangan komite audit (X4), sebesar 0,20 nilai maksimum sebesar 1,00 dan nilai rata-rata sebesar 0,881 dengan standar deviasi sebesar 0,253.
5. Pada tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum Pengungkapan *Sustainability Report* (Y), sebesar 0,070 nilai maksimum sebesar 0,988 dan nilai rata-rata sebesar 0,543 dengan standar deviasi sebesar 0,88.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			68
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean			.0000000
Std. Deviation			.24130759
Most	Extreme	Absolute	.092
Differences		Positive	.087
		Negative	-.092
Test Statistic			.092
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 2 uji normalitas data, dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) dari Uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal dan lulus uji normalitas data.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
<i>(Constant)</i>				
1	Independensi komite audit	0.967	1.034	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Ukuran Komite audit	0.684	1.461	
	Jumlah Rapat Komite Audit	0.673	1.485	
	Keahlian Keuangan Komite Audit	0.951	1.052	
a. Dependent Variable: Pengungkapan <i>Sustainability report</i>				

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independensi komite audit, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dan keahlian keuangan komite audit dalam penelitian ini memiliki nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$, sehingga diperoleh hasil bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas sehingga memenuhi syarat untuk analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		Sig.	Keterangan
1	(Constant)		
	Independensi komite audit	0.185	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	Ukuran Komite audit	0.804	
	Jumlah Rapat Komite Audit	0.150	
	Keahlian Keuangan Komite Audit	0.404	

a. *Dependent Variable:* ABS RES

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas dengan metode uji glejser dapat diketahui bahwa keempat variabel independen yaitu Independensi komite audit, Ukuran Komite audit, Jumlah Rapat Komite Audit, dan Keahlian Keuangan Komite Audit memiliki signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 ^a	.301	.256	.24885	1.780

a. Predictors: (Constant), Keahlian Keuangan Komite Audit, Ukuran Komite audit, Independensi komite audit, Jumlah Rapat Komite Audit

b. Dependent Variable: Sustainability Report

Dari tabel 5 hasil uji autokorelasi, data tabel model summary sebesar 1,780. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5 persen (0,05), jumlah n sebesar 68 sampel, dan jumlah k sebesar 4 ($k=4$) nilai dU dari tabel Durbin-Watson sebesar 1,733. Nilai-nilai yang sudah didapatkan kemudian dimasukkan dalam rumus pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu $dU < dw < 4-dU$ menjadi $1,733 < 1,780 < 2,267$. Berdasarkan dari hasil perumusan pengambilan keputusan tersebut, dapat disimpulkan

bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi di antara empat variabel independen dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0.758	0.375	
	Independensi komite audit	0.002	0.336	0.001
	Ukuran Komite audit	0.004	0.027	0.019
	Jumlah Rapat Komite Audit	0.009	0.003	0.434
	Keahlian Keuangan Komite Audit	0.411	0.123	0.361

a. Dependent Variable: Pengungkapan *Sustainability report*
Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

Dari tabel 6 dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,758 + 0,002X_1 + 0,004X_2 + 0,009X_3 + 0,411X_4$$

1. Konstanta sebesar 0,758 artinya keadaan saat variabel *Sustainability report* (Y) belum dipengaruhi oleh variabel lainnya, nilainya diasumsikan bernilai nol (0).
2. Nilai koefisien regresi variabel independensi komite audit (X_1) sebesar 0,002. Berarti setiap kenaikan satu satuan variabel independensi komite audit, maka nilai variabel *Sustainability report* bertambah sebesar 0,002.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran komite audit (X_2) sebesar 0,004. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran komite audit, maka nilai variabel *Sustainability report* bertambah sebesar 0,004.
4. Nilai koefisien regresi variabel jumlah rapat komite audit (X_3) sebesar 0,009. Artinya setiap kenaikan satu satuan variabel jumlah rapat komite audit, maka nilai variabel *Sustainability report* bertambah sebesar 0,009.
5. Nilai koefisien regresi variabel keahlian keuangan komite audit (X_4) sebesar 0,411. Artinya setiap kenaikan satu satuan variabel keahlian keuangan komite audit, maka nilai variabel *Sustainability report* bertambah sebesar 0,411.

Hasil Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients^a

		Unstandardize d Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B			Beta		
1 (Constant)	0.758	0.375			2.021	0.048
Independensi komite audit	0.002	0.336		0.001	0.005	0.996
Ukuran Komite audit	0.004	0.027		0.019	0.149	0.882
Jumlah Rapat Komite Audit	0.009	0.003		0.434	3.380	0.001
Keahlian Keuangan Komite Audit	0.411	0.123		0.361	3.345	0.001

a. Dependent Variable: Pengungkapan Sustainability report

Sumber : Data Olahan SPSS (2025)

1. Pada uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel independensi komite audit memiliki nilai signifikan sebesar $0,996 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability report*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.
2. Pada uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel ukuran komite audit memiliki nilai signifikan sebesar $0,882 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability report*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.
3. Pada uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel jumlah rapat komite audit memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability report*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.
4. Pada uji hipotesis dapat diketahui bahwa variabel keahlian keuangan komite audit memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability report*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Squared)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.548 ^a	.301	.256	.24885
a. Predictors: (Constant), Ukuran Komite audit, Keahlian Keuangan Komite Audit, Independensi komite audit, Jumlah Rapat Komite Audit				
b. Dependent Variable: Pengungkapan <i>Sustainability report</i>				

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 8 diatas, Dimana diketahui nilai R sebesar 0,548. Artinya bahwa korelasi ganda antara variabel independen (independensi komite audit, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dan keahlian keuangan komite audit) dengan variabel dependen (*sustainability report*) memiliki hubungan yang kuat.

Dapat diketahui juga hasil koefisien determinasi (Adjusted R²) menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,256 yang berarti bahwa variabel *sustainability report* dapat dijelaskan oleh variabel independensi komite audit, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dan keahlian keuangan komite audit sebesar 25,6%, sedangkan sisanya sebesar 74,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Pembahasan

Hubungan Independensi Komite Audit Terhadap *Sustainability report*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Tidak berpengaruh didapat dari nilai sig. $0,996 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Maka H₁ dalam penelitian ini ditolak. Artinya, independensi komite audit tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan anggota komite audit yang independen tidak cukup kuat untuk mendorong perusahaan meningkatkan keterbukaan informasi keberlanjutan. Hal ini mungkin disebabkan oleh peran yang kurang aktif atau terbatasnya kewenangan dalam memengaruhi keputusan pengungkapan.

Hubungan Ukuran Komite Audit Terhadap *Sustainability report*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Ini didapat dari nilai nilai sig. $0,882 > 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Maka H₂ dalam penelitian ini ditolak. Dengan demikian, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota dalam komite audit tidak menjamin efektivitas dalam pelaksanaan pengawasan terhadap aspek keberlanjutan. Kemungkinan besar, efektivitas lebih ditentukan oleh kualitas dan kompetensi anggota, bukan semata-mata dari jumlahnya.

Hubungan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap *Sustainability report*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Pengaruh didapat dari nilai $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*. Maka H₃ dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti jumlah rapat komite audit memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini mencerminkan bahwa frekuensi rapat yang lebih tinggi memungkinkan komite audit untuk lebih aktif dalam mengawasi dan mendorong pengungkapan informasi yang lebih transparan dan akuntabel, termasuk informasi keberlanjutan.

Hubungan Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap *Sustainability report*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Pengaruh didapat dari nilai $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*. Maka H₄ dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa semakin baik keahlian keuangan komite audit di perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI maka dapat memahami dan menilai informasi keberlanjutan dengan lebih baik, sehingga lebih mampu mendorong perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan yang lebih baik dan relevan.

SIMPULAN

Independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi komite audit belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap pengun-

ngkapan keberlanjutan perusahaan. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Hal ini mengidentifikasi bahwa ukuran komite audit bukanlah faktor utama yang mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan. Jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Hasil ini sejalan dengan teori agensi, di mana semakin aktif komite audit menjalankan fungsinya melalui rapat, semakin efektif pula dalam mengawasi manajemen dan mendorong transparansi laporan keberlanjutan. Keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Keberadaan anggota komite audit yang memiliki latar belakang atau kompetensi keuangan terbukti mampu memperkuat peran pengawasan dan mendorong manajemen untuk menyajikan informasi keberlanjutan secara lebih akurat dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Buallay, A., & Al-Ajmi, J. (2020). The role of audit committee attributes in corporate sustainability reporting: Evidence from banks in the Gulf Cooperation Council. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 249-264.
- Elkington, J. (1998). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. New Society Publishers.
- Fitriyani, I. N., & Meilani, S. E. R. (2023). Pengaruh Tata Kelola Dewan Dan Atribut Komite Audit Terhadap Sustainability Report: Studi Empiris Perusahaan Non-Kuangan Di Indonesia (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. (A. Tejokusumo, Ed.) (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Josua, R., & Septiani, A. (2020). Analisis pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.